

## **LITERATURE REVIEW : PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN ASI PERAH PADA BAYI**

**Marni<sup>1\*</sup>, Eko Winarti<sup>2</sup>**

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : emarni048@gmail.com

### **ABSTRAK**

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir, mengandung semua zat gizi yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang optimal selama enam bulan pertama kehidupan. ASI eksklusif, yaitu pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain, sangat dianjurkan oleh *United Nations Children Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* selama minimal enam bulan pertama kehidupan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan penggunaan ASI perah pada bayi dan menyediakan wawasan bagi pembuat kebijakan, praktisi kesehatan, dan komunitas ilmiah. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Literature Review* yang menganalisis pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan ASI perah pada bayi dengan mencari, memilih, mengevaluasi, dan mensintesis literatur ilmiah yang relevan dari tahun 2019 hingga 2024. Hasil dari penelitian ini yaitu program edukasi dan pelatihan, termasuk penyuluhan langsung, pertemuan virtual, pelatihan kader, dan demonstrasi praktis, diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis ibu terkait manajemen ASI perah dan ASI eksklusif. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu peran kader kesehatan sangat penting dalam mendukung penyuluhan kepada ibu-ibu tentang ASI perah dan ASI eksklusif karena memiliki akses yang lebih baik ke masyarakat dan mudah diterima serta dipercaya oleh masyarakat. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif sangat penting dalam promosi kesehatan ibu dan bayi. Langkah-langkah pendidikan dan promosi kesehatan yang meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terkait ASI perah dan ASI eksklusif dapat membantu meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif di komunitas.

**Kata kunci** : air susu ibu, ASI eksklusif, ASI perah, pengetahuan ibu

### **ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding is the best nutrition for newborns, containing all the essential nutrients needed for optimal growth and development during the first six months of life. Exclusive breastfeeding, which involves giving only breast milk without additional food or drink, is highly recommended by the United Nations Children's Fund (UNICEF) and the World Health Organization (WHO) for at least the first six months of a baby's life. The aim of this study is to understand mothers' knowledge about exclusive breastfeeding and the use of expressed breast milk in infants, providing insights for policymakers, healthcare practitioners, and the scientific community. The method used in this research employs a literature review that analyses mothers' knowledge about exclusive breastfeeding with expressed breast milk in infants by searching, selecting, evaluating, and synthesising relevant scientific literature from 2019 to 2024. The findings of this research indicate that educational and training programs, including direct counseling, virtual meetings, cadre training, and practical demonstrations, are needed to enhance mothers' knowledge and practical skills in managing expressed breast milk and exclusive breastfeeding. The conclusion drawn from this research is that the role of healthcare cadres is crucial in supporting counselling for mothers regarding expressed breast milk and exclusive breastfeeding because they have better access to communities and are easily accepted and trusted by the public. The relationship between knowledge, attitudes, and practices of exclusive breastfeeding is crucial to promoting maternal and infant health. Educational and health promotion initiatives that enhance knowledge and positive attitudes regarding expressed breast milk and exclusive breastfeeding can help improve the practice of exclusive breastfeeding in the community.*

**Keywords** : breast milk, exclusive breastfeeding, expressed breast milk, maternal knowledge

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal selama enam bulan pertama kehidupan. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selama enam bulan pertama kehidupan (Siagian & Herlina, 2018). Air susu ibu adalah emulsi lemak berbentuk globulus dalam air yang dibuat oleh alveoli kelenjar payudara ibu. Mengandung agregat protein, laktosa, dan garam-garam organik (Wijaya, 2019). Untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan bayi, *United Nations Children Fund* (UNICEF) dan WHO menyarankan agar anak-anak hanya disusui dengan Air Susu Ibu selama minimal enam bulan. Menyusui juga dapat mengurangi risiko infeksi seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, meningitis, infeksi saluran kemih, dan melindungi bayi dari penyakit jangka panjang seperti diabetes mellitus tipe 1. Salah satu cara untuk mencapai Tujuan Pembangunan Millenium (MDGs) adalah melalui ASI eksklusif (Rafika & Warni, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), negara-negara anggaran menetapkan target di tahun 2025 untuk memastikan bahwa setidaknya 50% bayi di bawah usia enam bulan (atau di bawah enam bulan) diberi ASI eksklusif. Angka-angka menunjukkan sedikit perbedaan dalam capaian ASI Eksklusif di Asia Tenggara. Di sisi lain, cakupan ASI eksklusif di India mencapai 46%, Filipina 34%, Vietnam 27%, dan Myanmar 24% (Lubis et al., 2023). Lebih dari setengah dari lima juta bayi yang dilahirkan setiap tahun di Indonesia tidak mendapatkan ASI secara optimal pada tahun-tahun pertama kehidupan mereka. Meskipun sebagian besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Setelah ulang tahun kedua, hanya 55% dari bayi ini masih mendapatkan ASI eksklusif (Maharani & Sarumpaet, 2019; Unicef Indonesia, 2016).

Pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6 persen) disusui dalam satu jam pertama kehidupan mereka. Ini turun dari 58,2 persen pada tahun 2018 dan hanya 52,5% bayi disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama mereka, turun tajam dari 64,5% pada tahun 2018 (Unicef Indonesia, 2023). Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia sangat memprihatinkan, dengan kabupaten Lampung Tengah mencapai 50,43%, Bandar Lampung 51,99%, dan desa Wates mencapai cakupan sedang di Kabupaten Pringsewu. Jawa Barat masih belum mencapai target sebesar 80%. Data prasurvei menunjukkan bahwa sebanyak 172 ibu yang memberikan ASI (Febriyanti, 2023).

Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar, situasi dan analisis pola menyusui ASI eksklusif selama pekan ASI Internasional, pola menyusui dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kategori pertama menyusui eksklusif berarti tidak memberikan bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kategori kedua menyusui bayi secara eksklusif tetapi kadang-kadang memberikan sedikit air atau minuman berbasis air, seperti teh dan kategori ketiga menyusui parsial (Kemenkes RI, 2018). Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 128 ayat 2 dan 3, disebutkan bahwa pihak keluarga, pemerintah daerah, dan masyarakat harus memberikan dukungan sepenuhnya kepada ibu selama pemberian ASI dengan menyediakan waktu dan fasilitas khusus. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan, ASI hanya diberikan selama enam bulan dan dianjurkan sampai dengan anak berusia tujuh bulan (Kemenkes RI, 2018)

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangat penting untuk keberhasilan ASI eksklusif, ibu yang mengetahui tentang ASI eksklusif akan lebih mudah memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan ibu yang tidak mengetahui cenderung tidak memberikan ASI eksklusif (Amalia et al., 2021). Tekanan sosial dan kondisi lingkungan juga dapat menjadi faktor penting. Faktor-faktor seperti beban kerja, peran ganda sebagai pekerja dan ibu, dan

kurangnya dukungan sosial dapat membuatnya lebih sulit bagi ibu untuk menjalankan ASI secara eksklusif (Nuampa et al., 2022).

Ibu pekerja dapat memerah Air Susu Ibu dan menyimpannya dalam botol untuk diberikan pada bayinya. Cara ini dapat membantu ibu yang menyusui secara langsung karena tidak memiliki kesempatan untuk bersama anak setiap saat. Manajemen ASI Perah yang tepat harus diketahui oleh semua ibu yang memberikan ASI perah kepada bayinya. Ini termasuk mengetahui jadwal memompa ASI, cara memompa ASI, cara menyimpannya, dan kapan ASI harus diberikan. Manajemen ASI Perah juga termasuk mengetahui berapa banyak stok ASI perah yang dibutuhkan bayi setiap hari dan peralatan apa yang perlu disiapkan ibu untuk memerah ASI (Nurhidayah & Halimah, 2022). Tidak mencapai target ASI eksklusif dapat berdampak pada ibu dan bayi. Selain itu, di kota-kota, bahaya pemberian susu botol tidak begitu nyata karena pengadaan air yang kurang baik, pendidikan ibu yang cukup penting tentang penakaran susu dan sterilisasi alat-alat, dan sosial ekonomi yang lebih baik yang memungkinkan pembelian susu botol sesuai kebutuhan. Namun, di pedesaan, saran seperti itu tidak berlaku (Pringgayuda et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan Septiani et al. (2017) menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup memiliki peluang sebesar tiga belas kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang tidak tahu. Penelitian tersebut sejalan dengan Simanungkalit, (2018) bahwa jika ibu tahu lebih banyak tentang ASI eksklusif, mereka akan melakukannya dengan lebih baik. Sebaliknya, jika ibu tahu lebih sedikit tentang ASI eksklusif, mereka akan melakukannya dengan kurang baik. Sedangkan pengetahuan ibu, dukungan suami, keluarga, dan lingkungan setempat adalah bagian dari pemberian ASI perah sebagai ASI eksklusif. Suami adalah sumber penting dukungan dalam pemberian ASI eksklusif, karena suami memengaruhi keadaan emosi atau perasaan ibu dalam pemberian ASI perah terhadap tercapainya ASI eksklusif (Kusumayanti & Nindya, 2018).

Penelitian lain oleh Sartika et al. (2023) yaitu orang yang berpengetahuan tinggi mudah menerima, menerapkan, dan menggunakan informasi dari tenaga kesehatan, internet, media cetak, teman, dan dukungan dari keluarga dan tempat kerja dan jika ibu mengetahui pentingnya informasi dari tenaga kesehatan tentang pemberian ASI Perah dan cara melakukannya, responden akan berusaha untuk memberi anak ASI Perah selama 6 bulan tanpa menggantinya dengan susu formula atau makanan tambahan lainnya sampai anak berusia 2 tahun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian lain yaitu ada korelasi antara pengetahuan dan pendidikan ibu tentang ASI eksklusif dan pemberian ASI perah kepada ibu yang bekerja (Pebrianthy, 2021).

Penelitian oleh Sari, (2020) menemukan hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI dan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan para ibu dan petugas kesehatan lebih sering mencari dan memberikan informasi tentang manfaat ASI dan mendorong ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian lain yang sejalan yaitu ibu yang bekerja dan memahami betapa pentingnya untuk memberi anak ASI eksklusif tetapi ada kendala dalam beberapa kondisi sehingga pemberian ASI eksklusif tidak berjalan dengan baik. Kendala yang dialami oleh ibu pekerja dalam pemberian ASI eksklusif tersebut selain kurangnya fasilitas pojok ASI dan juga kurangnya fasilitas pendingin untuk penyimpanan saat pompa ASI digunakan di tempat kerja. Akibatnya, beberapa ibu pekerja mengabaikan pemberian ASI dan beberapa meninggalkan pekerjaan mereka selama jam kerja untuk memberikan ASI eksklusif (Badria, 2022).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan ibu berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif dengan ASI perah pada bayi, serta menyediakan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan, praktisi kesehatan, dan komunitas ilmiah untuk meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif dan kesehatan bayi secara keseluruhan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan *Literature Review* yang bertujuan untuk menganalisis pengetahuan ibu dalam konteks pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan ASI perah pada bayi. Dalam desain penelitian ini peneliti akan melakukan pencarian, seleksi, evaluasi, dan sintesis terhadap literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah literatur ilmiah yang telah dipublikasikan, termasuk jurnal ilmiah, buku, tesis, dan laporan penelitian yang membahas mengenai pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan penggunaan ASI perah dalam rentang tahun 2019 - 2024. Sampel studi-studi akan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi yaitu studi-studi yang fokus pada pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan penggunaan ASI perah, sedangkan kriteria eksklusi yaitu studi-studi yang tidak relevan atau memiliki kualitas metodologi yang rendah. Lokasi pencarian literatur adalah dalam basis data elektronik seperti PubMed, Google Scholar, Scopus, dan sumber daya elektronik lain yang relevan. Penelitian ini akan dilakukan selama periode waktu tertentu yang telah ditentukan sebelumnya yaitu pada Januari – Maret 2024. Instrumen yang digunakan adalah formulir penilaian kualitas literatur dan formulir ekstraksi data untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari studi-studi yang terpilih. Analisis data akan melibatkan evaluasi kualitas metodologi studi-studi yang disertakan, serta pengumpulan dan sintesis temuan utama dari literatur yang relevan. Penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik karena tidak melibatkan partisipasi subjek manusia atau pengumpulan data primer, namun, kami akan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian seperti kejujuran dalam pelaporan temuan dan penghormatan terhadap karya intelektual orang lain.

## HASIL

**Tabel 1. Hasil Penelusuran Artikel**

Peneliti Dan Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
Latifah et al. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Tentang Asi Perah Di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegaltegal	Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengelola ASI perah, seperti memerahnya, menyimpannya, memanaskannya, dan berapa lama menyimpannya untuk ibu nifas, ibu pascapartum, dan ibu hamil trimester tiga.	Dengan memberikan informasi dan praktik tentang manajemen laktasi, seperti ASI eksklusif, perawatan payudara, teknik menyusui, teknik memerah ASI, dan teknik penyimpanan ASI, ibu pascapartum diharapkan dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka sampai usia enam bulan.	Pengetahuan ibu tentang ASI perah masih kurang, tetapi setelah pendampingan selama enam bulan di mana ibu diajarkan cara mendapatkan ASI perah, hal ini sangat membantu ibu dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Akibatnya, masih banyak ibu menyusui yang sangat membutuhkan informasi tentang manajemen laktasi.
R. S. Sari et al. (2021). Peningkatan Pengetahuan Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Perah Pada Ibu Hamil Dan Menyusui Melalui Pendidikan Kesehatan	Meningkatkan pengetahuan tentang Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Perah.	Melalui penyuluhan dengan Pertemuan via virtual dilakukan dengan metode ceramah. Kegiatan ini dilakukan dengan menampilkan materi tentang ASI Eksklusif dan ASI Perah, melakukan sesi tanya jawab dan evalausi, kegiatan ini diikuti oleh 57 peserta diantaranya ibu rumah tangga, Bidan Desa, Mahasiswa.	Terdapat peningkatan pengetahuan, wawasan ibu terkait pemberian ASI Eksklusif dan ASI Perah.

Erah & Email (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI	Untuk mengetahui Pendidikan dan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Perah.	Deskriptif dengan sampel 109 ibu bekerja. Kriteria inklusi adalah ibu bekerja yang memiliki bayi usia > 6 bulan sampai 12 bulan.	Riwayat Pendidikan tamat SMP sebesar 37,6 %, tamat SMA 33,9% dan tamat SD 28,4%. pengetahuan tentang Teknik pemerah ASI dengan kategori kurang 77,1%, pengetahuan cukup 17,4% dan pengetahuan baik 5,5%. Semakin tinggi Pendidikan ibu maka akan meningkatkan pengetahuan tentang Teknik pemerah ASI.
Siregar (2020). Hubungan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki.	Penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Rasoki kota padang sidempuan dengan jumlah sampel 88 orang ibu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian Asi Eksklusif di puskesmas Labuhan Rasoki.
Dewi & Mu'minah (2019). Praktik Pemberian Asi Eksklusif Dan Pengelolaan Asi Perah Untuk Mencegah Stunting Balita	Memberikan pengetahuan dan mendukung tugas kader dalam penyuluhan kepada ibu nifas dan menyusui.	Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi, brosur dan modul ASI Eksklusif serta pengelolaan ASI perah yang dibagikan kepada peserta sebagai panduan selama kegiatan, dilanjutkan demonstrasi pengelolaan ASI perah.	Terdapat peningkatan pengetahuan kader dan meminta kader untuk mengulang kembali bagaimana cara pemerah serta menyimpan ASI sesuai materi praktik yang telah disampaikan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian terkait pengetahuan dan praktik pemberian ASI perah dan ASI eksklusif kepada bayi terdapat kesenjangan dalam pengetahuan dan praktik pemberian ASI perah dan ASI eksklusif di kalangan ibu, terutama pada ibu nifas, ibu hamil, ibu bekerja, dan ibu menyusui. Program edukasi dan pelatihan, baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui pertemuan virtual, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu terkait ASI perah dan ASI eksklusif. Pendidikan kesehatan dan pelatihan kepada kader juga penting untuk mendukung upaya penyuluhan kepada ibu-ibu terkait ASI perah dan ASI eksklusif. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif di puskesmas atau tempat pelayanan kesehatan lainnya.

## PEMBAHASAN

### Pentingnya Edukasi dan Pelatihan

Pengetahuan ibu tentang ASI perah masih kurang, tetapi setelah pendampingan selama enam bulan di mana ibu diajarkan cara mendapatkan ASI perah, hal ini sangat membantu ibu dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Akibatnya, masih banyak ibu menyusui yang sangat membutuhkan informasi tentang manajemen laktasi (Latifah et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Folendra & Rustiati, (2023) edukasi tentang menyusui telah terbukti berguna untuk meningkatkan kualitas ASI eksklusif. Saat ini, cakupan ASI eksklusif di Indonesia adalah 55% dari target, lebih dari 80%. Ada banyak penyebab kegagalan memberikan ASI eksklusif, salah satunya adalah produksi ASI yang

buruk, termasuk ibu yang bekerja, yang mencapai 11 hingga 54 persen. Hasil kegiatannya menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan ibu ditingkatkan oleh pelatihan manajemen ASI Perah; perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang manajemen ASI Perah sebesar 61,25 poin.

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sampolawa & Buton, (2024) fakta bahwa masyarakat tahu tentang ASI eksklusif sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan adalah bahwa 65 (30,09%) KK tahu tentang ASI eksklusif, tetapi 151 (69,91%) KK tidak tahu. Kegiatan PKM dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan penonton. Audiens tampaknya sangat tertarik untuk mengetahui informasi tentang ASI eksklusif, dan beberapa mengajukan pertanyaan tentang subjek tersebut. Setelah diskusi berakhir, pemateri berharap masyarakat lebih memahami ASI eksklusif dan bagaimana menerapkannya. Hasil dari kuesioner post-test yang digunakan untuk menilai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif telah meningkat. Tingkat pengetahuan masyarakat yang cukup baik, 75,93%, menunjukkan bahwa masyarakat dapat menjelaskan kembali tentang ASI eksklusif.

Pentingnya Edukasi dan Pelatihan terkait dengan manajemen ASI perah dan ASI eksklusif menjadi semakin nyata mengingat adanya kekurangan pengetahuan dan keterampilan praktis di kalangan ibu-ibu. Pengetahuan yang kurang memadai dapat menghambat ibu dalam memberikan nutrisi yang optimal kepada bayinya, sedangkan keterampilan praktis yang tidak terlatih bisa menyebabkan kesulitan dalam proses menyusui dan pengelolaan ASI. Program edukasi dan pelatihan yang tepat sangat penting untuk mengatasi kekurangan ini. Edukasi harus meliputi informasi yang akurat dan terkini mengenai manfaat ASI, teknik-teknik pemberian ASI yang efektif, manajemen ASI perah, dan praktik-praktik penting dalam perawatan payudara. Selain itu, pelatihan praktis tentang cara pemerah ASI dengan benar, menyimpannya dengan aman, serta cara menangani masalah yang mungkin muncul juga sangat diperlukan.

Sasaran utama dari program ini adalah ibu-ibu dalam berbagai fase kehidupan, termasuk ibu nifas, ibu hamil, ibu bekerja, dan ibu menyusui. Masing-masing dari kelompok ini memiliki kebutuhan dan tantangan tersendiri dalam hal pemberian ASI. Sebagai contoh, ibu nifas mungkin memerlukan bantuan untuk memulai dan menjaga produksi ASI, sementara ibu bekerja membutuhkan strategi untuk menyusui secara eksklusif atau pemerah ASI di tempat kerja. Melalui program edukasi dan pelatihan yang terstruktur dan menyeluruh, diharapkan bahwa ibu-ibu akan menjadi lebih percaya diri dan mampu dalam memberikan ASI kepada bayi mereka. Ini tidak hanya berdampak positif pada kesehatan bayi, tetapi juga pada kesehatan ibu, karena pemberian ASI telah terbukti memiliki banyak manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu termasuk perlindungan dari penyakit kronis seperti kanker payudara dan diabetes. Dalam konteks masyarakat yang lebih luas, investasi dalam program edukasi dan pelatihan ini juga dapat membantu mengurangi beban biaya perawatan kesehatan, karena pemberian ASI telah terbukti mengurangi risiko infeksi dan penyakit pada bayi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kunjungan ke fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, pentingnya edukasi dan pelatihan tentang ASI perah dan ASI eksklusif tidak dapat diragukan lagi dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi.

### **Metode Pelatihan yang Efektif**

Penyuluhan dilakukan melalui pertemuan virtual dengan metode ceramah. Menampilkan materi tentang ASI Eksklusif dan ASI Perah, serta sesi tanya jawab dan evaluasi, kegiatan tersebut diikuti oleh 57 peserta, termasuk ibu rumah tangga, bidan desa, dan mahasiswa dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat peningkatan pengetahuan, wawasan ibu terkait pemberian ASI Eksklusif dan ASI Perah (R. S. Sari et al., 2021). Menurut Kesuma et al., (2023) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemberian ASI yang disampaikan

oleh tim pengabdian masyarakat, penyampaian materi melalui ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi. Akibatnya, pre-test dan post-test ibu meningkat setelah kegiatan berakhir. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desmawati et al., 2020) yaitu pendidikan kesehatan dan demonstrasi di 12 busui dengan komunikasi interpersonal yang digunakan. Hasil dari pendidikan kesehatan adalah pengetahuan mereka meningkat.

Metode pelatihan yang efektif merupakan kunci dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan suatu topik, seperti ASI perah dan ASI eksklusif. Berbagai penelitian telah mengeksplorasi berbagai metode pelatihan, seperti penyuluhan langsung, pertemuan virtual, pelatihan kader, dan demonstrasi praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua metode tersebut memiliki potensi untuk efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, terutama terkait dengan topik ASI. Penyuluhan langsung adalah metode yang telah lama digunakan dalam memberikan pelatihan dan pendidikan. Melalui sesi penyuluhan langsung, peserta dapat berinteraksi langsung dengan pembicara dan mengajukan pertanyaan secara langsung. Interaksi ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang disampaikan.

Pertemuan virtual atau daring telah menjadi pilihan yang semakin populer, terutama dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pertemuan virtual memungkinkan peserta untuk mengikuti pelatihan dari mana saja, mengatasi hambatan geografis dan waktu. Meskipun tidak ada interaksi langsung, namun dengan menggunakan berbagai fitur teknologi, seperti obrolan langsung atau sesi tanya jawab, peserta masih dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pelatihan kader melibatkan pelatihan orang-orang kunci dalam suatu komunitas atau organisasi yang kemudian akan menjadi agen perubahan dan menyebarkan pengetahuan kepada orang lain di komunitas mereka. Metode ini efektif karena kader memiliki akses yang lebih baik ke masyarakat target dan memahami konteks budaya dan sosial mereka.

Demonstrasi praktis merupakan metode yang melibatkan langsung peserta dalam melakukan tindakan atau aktivitas yang terkait dengan materi pelatihan. Contohnya, dalam konteks ASI, demonstrasi praktis dapat mencakup teknik-teknik menyusui yang benar atau cara memerah ASI. Melalui pengalaman langsung ini, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih kuat tentang konsep yang diajarkan. Meskipun berbagai metode pelatihan ini efektif, penting untuk diingat bahwa tidak ada satu metode yang paling baik untuk semua situasi. Kehandalan suatu metode dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti karakteristik audiens, ketersediaan sumber daya, dan konteks lokal. Oleh karena itu, pendekatan yang paling efektif adalah menyediakan kombinasi berbagai metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik target audiens. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa peserta dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan tentang topik yang disampaikan.

### **Peran Kader Kesehatan**

Pelatihan dimulai dengan materi, brosur, dan modul ASI Eksklusif serta pengelolaan ASI perah yang dibagikan kepada peserta sebagai panduan selama kegiatan dan dilanjutkan dengan demonstrasi pengelolaan ASI perah. Kader menjadi lebih paham tentang teknik memerah dan menyimpan ASI sesuai materi praktik yang telah diberikan (Dewi & Mu'minah, 2019). Menurut Ellyzabeth Sukmawati et al. (2021) dengan hasil penelitiannya yaitu sebagian besar ibu menyusui yang tidak mendapatkan pendampingan kader kesehatan (55,5%) tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, 30 orang yang didampingi oleh kader kesehatan (66,7%) berhasil menyusui dan memberikan ASI eksklusif selama pendampingan. Terdapat korelasi yang signifikan antara pendampingan kader kesehatan pada ibu menyusui dan keberhasilan menyusui.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutomo, (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu tidak memberikan ASI eksklusif (51,1%). Jumlah ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih besar (63,0%) terjadi pada ibu yang tidak didampingi oleh kader, dibandingkan dengan hanya 39,1 persen ibu yang didampingi oleh kader. Pendampingan kader memiliki efek yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi. Ibu yang tidak mendapatkan pendampingan kader berisiko hampir tiga kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan pendampingan kader.

Peran kader kesehatan dalam mendukung penyuluhan kepada ibu-ibu tentang ASI perah dan ASI eksklusif sangatlah penting. Kader kesehatan merupakan tokoh kunci di tingkat komunitas yang memiliki kedekatan dan kepercayaan dari masyarakat tempat mereka berada. Melalui pelatihan dan pendidikan yang tepat, kader kesehatan dapat menjadi agen perubahan yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan yang penting dan mempraktikkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kader kesehatan memiliki akses yang lebih baik ke masyarakat dibandingkan dengan petugas kesehatan yang mungkin berada di pusat pelayanan kesehatan. Mereka sering kali tinggal di komunitas yang sama dengan masyarakat yang mereka layani, sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh ibu-ibu dalam praktek menyusui dan praktik kesehatan lainnya.

Kader kesehatan seringkali lebih mudah diterima dan dipercaya oleh masyarakat karena mereka dianggap sebagai bagian dari komunitas tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuka pintu komunikasi dengan lebih mudah, serta membangun hubungan yang kuat dengan individu dan keluarga dalam komunitas mereka. Oleh karena itu, pelatihan kader kesehatan perlu diperkuat dan diperluas agar mereka dapat menjadi sumber informasi yang andal tentang ASI perah dan ASI eksklusif. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang manfaat dan teknik-teknik menyusui yang benar, serta pentingnya ASI eksklusif untuk kesehatan dan perkembangan bayi. Selain itu, kader kesehatan juga perlu diberikan keterampilan komunikasi dan penyuluhan yang efektif agar mereka dapat mengkomunikasikan informasi kesehatan dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Hal ini akan memastikan bahwa pesan-pesan kesehatan tentang ASI perah dan ASI eksklusif disampaikan secara efektif dan berkelanjutan di tingkat komunitas. Dengan memperkuat peran dan pelatihan kader kesehatan, kita dapat memanfaatkan potensi besar mereka dalam mendukung upaya promosi kesehatan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan praktik ASI perah dan ASI eksklusif. Sehingga, lebih banyak ibu dapat mendapatkan informasi yang benar dan dukungan yang mereka butuhkan untuk memberikan ASI secara optimal kepada bayi mereka.

### **Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Praktik**

Studi survei analitik menggunakan metode cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Labuhan Rasoki di kota Padang Sidempuan dan melibatkan 88 ibu. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap mereka terhadap pemberian asi eksklusif di puskesmas tersebut (Siregar, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sabriana et al., (2022) menunjukkan bahwa 5 orang ibu, atau 15,6%, tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan 27 orang ibu, atau 84,4%, memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Bagaimana ibu melihat dan mengetahui ASI eksklusif bervariasi. Perlu ada peningkatan kesadaran ibu tentang pentingnya ASI eksklusif melalui penyuluhan kesehatan. Penelitian lain oleh Assriyah et al. (2020) pada studinya melibatkan 95 ibu yang memiliki anak berusia 6-11 bulan. Untuk mengetahui bagaimana variabel berhubungan satu sama lain, analisis dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Hasil



penelitiannya menunjukkan bahwa 49,5% bayi dan 50,5% bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Faktor ibu seperti pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, psikologis ibu, dan inisiasi menyusui dini (IMD) terhubung dengan pemberian ASI eksklusif, tetapi tidak ada hubungan antara sikap ibu ( $p=0,748$ ), umur ibu ( $p=0,325$ ), dan pendidikan ibu ( $p=0,558$ ). Penelitian lain oleh Sjawie et al. (2019) dengan hasil dari analisis data univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik (66,7%), sikap negatif (69,3%), dan tidak memberikan ASI eksklusif (56,0%). Pengetahuan ( $p = 0,000$ ) dan sikap ( $p = 0,000$ ) terkait dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado berhubungan satu sama lain. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado.

Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif merupakan suatu hal yang penting dalam konteks promosi kesehatan ibu dan bayi. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI, sikap positif terhadap praktik menyusui, dan implementasi praktik pemberian ASI eksklusif secara langsung berkaitan dengan kualitas dan durasi pemberian ASI kepada bayi. Pengetahuan yang mendalam tentang manfaat ASI merupakan fondasi utama dalam membentuk sikap dan praktik yang positif terhadap menyusui. Ketika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI bagi kesehatan dan perkembangan bayi, mereka cenderung memiliki sikap yang positif terhadap praktik menyusui dan lebih mungkin untuk melaksanakannya secara eksklusif. Sikap yang positif terhadap praktik menyusui juga memainkan peran penting dalam menentukan praktik pemberian ASI kepada bayi. Sikap yang positif mencakup keyakinan akan kemampuan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar, serta persepsi terhadap nilai dan pentingnya ASI. Sikap yang positif ini dapat menjadi pendorong yang kuat bagi ibu untuk mempraktikkan pemberian ASI eksklusif.

Praktik pemberian ASI eksklusif adalah hasil dari kombinasi pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh ibu. Ketika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI dan sikap yang positif terhadap praktik menyusui, mereka cenderung untuk mempraktikkan pemberian ASI secara eksklusif dalam kehidupan sehari-hari. Upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terkait ASI perah dan ASI eksklusif dapat memiliki dampak langsung pada praktik pemberian ASI kepada bayi. Langkah-langkah pendidikan dan promosi kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif ini dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif di komunitas. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam upaya meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, yang mencakup edukasi, dukungan sosial, dan advokasi untuk kebijakan yang mendukung praktik menyusui di semua tingkatan masyarakat.

## KESIMPULAN

Pentingnya edukasi dan pelatihan terkait dengan manajemen ASI perah dan ASI eksklusif dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi. Pengetahuan yang kurang tentang topik ini dapat menjadi hambatan dalam memberikan nutrisi optimal kepada bayi, sementara keterampilan praktis yang tidak terlatih dapat menyulitkan proses menyusui dan pengelolaan ASI. Program edukasi dan pelatihan yang tepat, yang melibatkan berbagai metode seperti penyuluhan langsung, pertemuan virtual, pelatihan kader, dan demonstrasi praktis, sangat penting dalam mengatasi kekurangan ini. Sasaran utama dari program-program ini adalah ibu-ibu dalam berbagai fase kehidupan, termasuk ibu nifas, ibu hamil, ibu bekerja, dan ibu menyusui. Masing-masing kelompok memiliki kebutuhan dan tantangan

tersendiri dalam memberikan ASI. Melalui program-program ini, diharapkan ibu-ibu akan menjadi lebih percaya diri dan mampu dalam memberikan ASI kepada bayi mereka. Ini tidak hanya berdampak positif pada kesehatan bayi, tetapi juga pada kesehatan ibu, karena pemberian ASI memiliki banyak manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu.

Peran kader kesehatan juga sangat penting dalam mendukung penyuluhan kepada ibu-ibu tentang ASI perah dan ASI eksklusif. Mereka memiliki akses yang lebih baik ke masyarakat dan sering kali lebih mudah diterima dan dipercaya oleh masyarakat karena dianggap sebagai bagian dari komunitas. Dengan pelatihan yang tepat, kader kesehatan dapat menjadi agen perubahan yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan yang penting dan mempraktikkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif sangat penting dalam konteks promosi kesehatan ibu dan bayi. Pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI, sikap positif terhadap praktik menyusui, dan implementasi praktik pemberian ASI eksklusif secara langsung berkaitan dengan kualitas dan durasi pemberian ASI kepada bayi. Oleh karena itu, langkah-langkah pendidikan dan promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terkait ASI perah dan ASI eksklusif dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif di komunitas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang mendukung penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi panduan berharga bagi praktisi kesehatan dan ibu menyusui dengan ASI eksklusif dalam meningkatkan kesejahteraan bayinya dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang memberikan ASI eksklusif, termasuk penggunaan ASI perah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. E., Daracantika, A., Fikriyah, D., Nurmarastri, D., Fitria, H., Hakeem, N., Khampa, N., Sajid, N., Kanza, R., Harianja, R., Meilinda, Z., Program, B., Ilmu, S., & Masyarakat, K. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu terhadap ASI Eksklusif di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 1–8.
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1). <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- Badria, S. (2022). Metode Breastpump Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Terhadap Ibu Pekerja. *Jurnal Berita Kesehatan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:254617346>
- Desmawati, Agustina, & Kusumastuti, R. D. (2020). Edukasi Ibu Menyusui Dengan Asi Eksklusif Melalui Komunikasi Interpersonal Di Wilayah Kerja Pamulang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i1.543>
- Dewi, S., & Mu'minah, I. (2019). Praktik Pemberian Asi Eksklusif Dan Pengelolaan Asi Perah Untuk Mencegah Stunting Balita. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 158–162. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/30>
- Ellyzabeth Sukmawati, E. S., Norif Didik Nur Imanah, N. D. N. I., & Suwariyah, P. (2021). Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan Terhadap Keberhasilan Menyusui Untuk Memberikan Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 91–98.

- <https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.500>
- Erah, P., & Email, I. (2023). *Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI*. 14(1), 294–299.
- Febriyanti, H. (2023). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi 7-12 Bulan Di Kampung Liman Benawi. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 4(2), 90–98. <https://doi.org/10.30604/jaman.v4i2.1112>
- Folendra, E., & Rustiati, N. (2023). *Upaya Mempertahankan Pemberian ASI Eksklusif Melalui Pelatihan Manajemen ASI Perah Bagi Ibu Menyusui di Desa Banuayu Sumatera Selatan*. 5(2).
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kesuma, E. G., Putu, L., & Yuliasuti, S. (2023). *Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Menyusui Dalam Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di RS HI Manambai Abdulkadir*. 1(3).
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Latifah, U., Harnawati, R., & Fitrianiingsih, D. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Nifas Tentang Manajemen Asi Perah Di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegaltegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1343>
- Lubis, D. H., Safitri, Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). *Hubungan Jenis Persalinan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Pratama Hadijah Medan Health Organization ( WHO ) menetapkan Profil Kesehatan Indonesia tahun Renstra tahun 2017 yaitu 44 %. Persentase tertinggi cakupan pemberian AS*. 16(1).
- Maharani, P. R., & Sarumpaet, S. (2019). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Polonia Medan. *Anatomica Medical Journal*, 2(3), 1–12.
- Nuampa, S., Ratinthorn, A., Patil, C. L., Kuesakul, K., Prasong, S., & Sudphet, M. (2022). Impact of personal and environmental factors affecting exclusive breastfeeding practices in the first six months during the COVID-19 pandemic in Thailand: a mixed-methods approach. *International Breastfeeding Journal*, 17(1), 73. <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00515-3>
- Nurhidayah, & Halimah. (2022). Manajemen Asi Perah Pada Ibu Yang Bekerja Di Desa Pasirangin Tahun 2020. *Kesehatan Dan Kebidanan*, XI.
- Pebrianty, L. (2021). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Perah Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.554>
- Pringgayuda, F., Wijayanto, T., & Fitafiya, W. (2021). Literatur Review: Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Perah (Breast Pumping) Dengan Tercapainya Kebutuhan Asi Eksklusif Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 95–105. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i2.1476>
- Rafika, T. E., & Warni, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi 6-12 Bulan Di Sukatani 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia*, 2(2), 102–116. <https://stikes-bhaktipertiwi.e-journal.id/Kesehatan/article/view/86>
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan

- Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Sampolawa, K., & Buton, K. (2024). *Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas bahari kecamatan sampolawa kabupaten buton selatan*. 326–333.
- Sari, R. S., Devitria, G., & Ginting, G. V. (2021). *Peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif dan ASI perah pada ibu hamil*. 5(5), 2862–2870.
- Sari, W. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Kabupaten Jombang. *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(1), 6–12.
- Sartika, S., Dewi, S., Nasution, N. H., Suryaningsih, M., Hasibuan, D. A., Siregar, R. W., & Pulungan, N. K. (2023). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Perah Pada Ibu Bekerja Di Puskesmas Suka Makmur Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia ( Indonesian Scientific Health Journal )*, 8(2).
- Septiani, H. U., Budi, A., & Karbita, K. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159–174. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.62>
- Siagian, D. S., & Herlina, S. (2018). Analisis Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Pendidikan Ibu terhadap Perkembangan Bayi di Kota Pekanbaru. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 26–30. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.147>
- Simanungkalit, H. M. (2018). Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *JURNAL INFO KESEHATAN*, 16(2), 236–244. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vol16.Iss2.222>
- Siregar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 262–264.
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. C. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(7), 298–304.
- Sutomo, O. (2019). Pengaruh Pendampingan Kader Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikulur Kabupaten Lebak. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.36743/medikes.v6i1.158>
- Unicef Indonesia. (2016). Jutaan bayi di Indonesia kehilangan awal terbaik dalam hidup mereka. *Unicef Indonesia*.
- Unicef Indonesia. (2023). *Angka menyusui di Indonesia turun: Ibu memerlukan dukungan yang lebih mapan*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/siaran-pers/angka-menyusui-di-indonesia-turun-ibu-memerlukan-dukungan-yang-lebih-mapan>
- Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(4), 296–300. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/498>